

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**A.YOVITA
NIM F34211733**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD

A. Yovita, Suryani, Sugiyono

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: a.yovitapgsd@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah memberikan informasi tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode *inquiry* pembelajaran matematika kelas V SDN 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya PTK dan sifat penelitian kolaboratif. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik berjumlah 10 orang. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, hasil penelitian: 1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika menggunakan metode *inquiry* rata-rata siklus I 2,65, rata-rata siklus II 3,88, meningkat sebesar 1,23, 2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode *inquiry* rata-rata siklus I 2,80, rata-rata siklus II 3,91, meningkat sebesar 1,11, 3) peningkatan aktivitas fisik base line 42% siklus I 48% dan siklus II 94%, meningkat sebesar 52%, 4) peningkatan aktivitas mental base line 25% siklus I 38% dan siklus II 65% meningkat sebesar 40%, 5) peningkatan aktivitas emosional base line 25% siklus I 55% dan siklus II 82,5% meningkat sebesar 57,5%.

Kata kunci: : peningkatan aktivitas, metode *inquiry*, matematika

Abstract: The purpose of the study was to provide information about the increase learners' learning activities using inquiry methods of teaching mathematics classroom SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu. The research method is descriptive, shape and nature of the research TOD collaborative research. Research subjects that teachers and learners of 10 people. The study was conducted as two cycles, the results of the study: 1) the ability of teachers to plan learning mathematics using inquiry methods first cycle average of 2.65, an average of 3.88 second cycle, increased by 1.23, 2) the ability of teachers to implement the learning of mathematics using the method of inquiry cycle I mean 2.80, median 3.91 second cycle, increased by 1.11, 3) increased physical activity is the baseline 42% increase in the first cycle and a 48% increase in cycle II 94%, an increase of 52%, 4) an increase in mental activity that is on the base line increased 25% in the first cycle mmeningkat 38% and 65% in the second cycle increased by 40%, 5) an increase in emotional activity is the baseline 25% increase in cycle I 55% and increased 82.5% in the second cycle increased by 57.5%.

Keywords: increased activity, methods of inquiry, mathematics

Pada jenjang pendidikan sekolah formal di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama dan Atas, sampai pada Perguruan Tinggi (mengajarkan mata pelajaran “Matematika”. Terutama pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar pelajaran matematika secara dasar mulai diajarkan dengan lebih rinci dan sistematis, sehingga pada pelaksanaannya pelajaran matematika diajarkan dengan lebih efektif baik pada peserta didik kelas rendah (1-3) maupun kelas tinggi (4-6). Pada pelajaran matematika, hal yang paling dinilai penting adalah pada teknik berhitung atau belajar mengoperasikan hitungan angka.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anton M. Moeliono, 2008: 888), “Matematika adalah ilmu bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Dalam pembelajaran matematika yang perlu ditekankan adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi pelajaran dan penggunaan metode yang tepat.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi yang jelas dan nyata peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan untuk tujuan khusus penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, 2) untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, 3) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, 4) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, 5) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1995: 19) menyatakan bahwa, “Aktif artinya giat atau dinamis, sedangkan aktivitas artinya kegiatan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2001: 22) menyatakan bahwa aktivitas peserta didik digolongkan kedalam: 1) aktivitas visual, meliputi; membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, 2) aktivitas lisan, meliputi; mengajukan pertanyaan, menjawab, diskusi, 3) aktivitas mendengar, meliputi; mendengarkan penyajian materi, pengarahannya, 4) aktivitas menulis, meliputi; menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket, 5) aktivitas metrik, meliputi; melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran.

Aktivitas peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran Matematika, terutama pada paham konstruktivisme. Oleh karena itu selama pembelajaran diharapkan peserta didik terlibat aktif dan sungguh-sungguh dalam semua kegiatan untuk menemukan sendiri suatu prosedur atau konsep.

Aktivitas belajar bisa terjadi pada peserta didik apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan memori sehingga perilaku berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut.

Secara umum aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: 1) aktivitas fisik, aktivitas fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik berupa: menulis, bermain, dan bergerak, 2) aktivitas mental, aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, berupa: menyimak penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya, 3) aktivitas emosional, aktivitas emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi, berupa: bergembira, menghargai pendapat teman, bersemangat, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui pencapaian aktivitas peserta didik, diperlukan indikator kinerja aktivitas pembelajaran peserta didik yang dikembangkan oleh Soli Abimayu (2008: 4.6). Indikator aktivitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara umum aktivitas pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: 1) aktivitas fisik yang terdiri dari; a) peserta didik yang menyimak penjelasan guru, b) peserta didik yang menulis materi pembelajaran, c) peserta didik yang membaca materi pembelajaran, d) peserta didik yang mencatat hal-hal penting sesuai dengan gagasan dan kesimpulan. 2) aktivitas mental meliputi; a) peserta didik yang mengamati permasalahan dalam kelompok, b) peserta didik yang merumuskan permasalahan dalam kelompok, c) peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya, d) peserta didik yang menyanggah pendapat temannya, e) peserta didik yang menjawab pertanyaan pendidik dengan benar, f) peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. 3) aktivitas emosional meliputi; a) peserta didik yang bersemangat dalam belajar, b) peserta didik yang bersungguh-sungguh belajar, c) peserta didik yang menghargai pendapat teman, d) peserta didik yang gembira atau senang selama pembelajaran.

Menurut Nyimas Aisyah (2007), mengemukakan bahwa “Belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika”. Sedangkan menurut Anton Agung M. Moeliono (1990: 566) menyatakan bahwa, “Matematika diartikan sebagai ilmu bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.”

Menurut Suherman, dkk (2003: 34-36) menyatakan bahwa karakteristik pengajaran matematika adalah sebagai berikut: a) diajarkan secara bertahap dimulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang paling dekat sampai ke jauh, dari hal yang sederhana ke hal yang sulit, b) mengikuti model spiral, yaitu dalam memperkenalkan konsep baru selalu mengkaitkannya pada konsep yang telah dipelajari karena konsep baru merupakan perluasan dan pendalaman konsep sebelumnya, c) matematika berpola pikir deduktif yaitu memahami suatu konsep melalui pemahaman definisi umum, kemudian contoh. Tetapi pengajaran matematika di Sekolah Dasar digunakan pola pendekatan deduktif, yaitu mengenal konsep melalui contoh karena secara psikologi peserta didik Sekolah Dasar diwarnai tahap berpikir kongkrit.

Menurut Suherman, dkk (2003. 4.7) ada beberapa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sejalan dengan fungsinya yaitu sebagai berikut: a) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, b) menanamkan pengertian bilangan dan kecakapan dasar berhitung, c) meletakkan landasan berhitung yang kuat untuk mempelajari pengetahuan lebih lanjut, d) menumbuhkan kemampuan peserta didik yang dapat dialihgunakan, e) memberi bekal kemampuan dasar matematika serta membentuk sikap logis, cermat, kreatif, dan disiplin, f) mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lili Nurlaili (<http://www.scribd.com/>) metode *Inquiry* adalah teknik pengajaran pendidik di depan kelas dimanapendidik membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membaha stugasnya di dalam kelompok kemudian dibuat laporan yang tersusun baik dan kemudian didiskusikan secara luas atau melalui pleno sehingga diperoleh kesimpulan terakhir.

Menurut Sudjana (dalam Trianto, 2007:142) menyatakan ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran *inquiry*, yaitu: a) merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, b) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, c) mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan, d) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, e) mengaplikasikan kesimpulan

METODE

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sejalan dengan pendapat Joni (dalam Sri Anitah, dkk, 2008:1.24) yang menyatakan bahwa, “Metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Hadari Nawawi (2007:66-88) mengemukakan. “Ada 4 metode yang dapat digunakan di dalam suatu penelitian yaitu: (1) Metode filosofis, (4) Metode deskriptif, (3) Metode historis, (4) Metode eksperimen”. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:63) menyatakan bahwa, metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan peneliti dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana peneliti berlangsung. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek berdasarkan fsakta-fakta yang tampak atau sebagaiman adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo (2010: 15) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan

penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Secara umum sifat penelitian yaitu kolaboratif. PTK ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu peneliti bertindak sebagai pendidik bekerja sama dengan pendidik yang mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu untuk bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu dengan tempat pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu yang berjumlah 10 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki yang berjumlah 6 orang, dan peserta didik perempuan berjumlah 4 orang dan guru sebagai peneliti yang mengajar di kelas V SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap aspek keaktifan berdasarkan pada base line. Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (1985:94-95) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian mengajar di kelas. Jadi teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah secara langsung mengamati pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas V.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik dan lembar observasi bagi guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran (IPKG II). Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan untuk menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menjawab masalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode inkuiri adalah:

Untuk menjawab sub masalah No 1 dan 2 menggunakan IPKG I dan IPKG II dengan rumus menurut AwaluddinTjalla (2008: 2.4):

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator}}$$

Untuk menjawab sub masalah 3, 4, dan 5 menggunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2008:43)

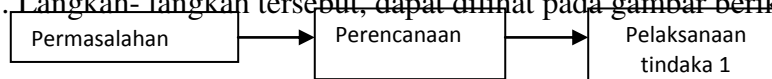
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

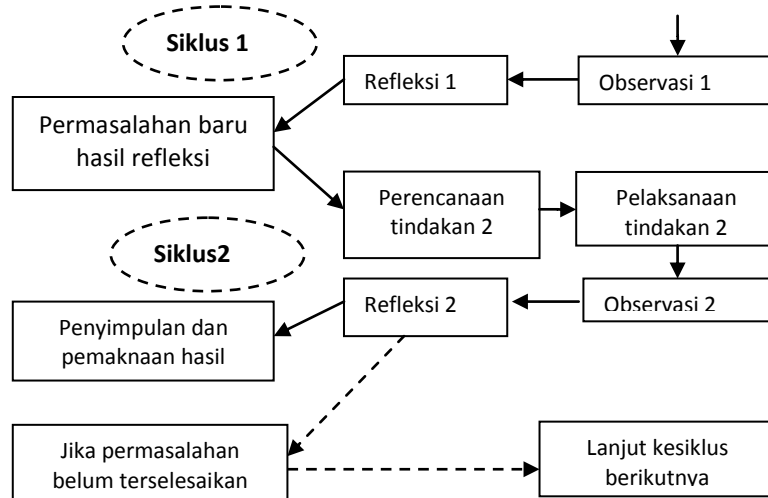
P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

f = frekuensi yang muncul.

M. Asrori (2009:119) mengatakan bahwa, “PTK dimulai dengan siklus pertama terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Langkah-langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model M. Asrori (2009:120)

Prosedur pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan Metode Inkuiri dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu: 1) menyusun rencana pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu dan menyiapkan tes, 2) menyusun lembar kegiatan peserta didik, 3) menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan, selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini digunakan metode *inquiry*. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik. Observer mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan dengan langkah-langkah metode inkuiri.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan pendidik sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika pendidik melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang pada siklus berikutnya. Observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Refleksi, pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan pendidik mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 September 2013. Ada beberapa tahap dalam peneliti siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Tahap Perencanaan, ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus I yaitu: 1) peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk

menentukan waktu dalam pelaksanaan penelitian siklus I, 2) menentukan materi pembelajaran serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum dan disesuaikan dengan penelitian tindakan kelas, 3) menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus I, 4) menyiapkan lembar observasi sebagai alat pengumpul data.

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 September 2013, kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *inquiry* dengan dihadiri oleh 10 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki- laki dan 4 peserta didik perempuan. Langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai berikut: 1) peserta didik mengamati media chart di papan tulis, 2) peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi, 3) peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2 anggota peserta didik, 4) tiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), 5) peserta didik mengerjakan LKS dengan bimbingan dari guru, 6) beberapa peserta didik diminta maju kedepan kelas untuk menuliskan hasil kerja kelompok mereka, 7) kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok itu.

Observasi dilakukan oleh Bapak Oktavianus Mauri sebagai observer. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *inquiry* menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode *inquiry* di Kelas V SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Matematika kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran	2,33
2	Pemilihan Materi Ajar	2,75
3	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	3,00
4	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	2,50
5	Penilaian Hasil Belajar	2,66
Skor Total		13,24
Skor Rata- Rata		2,65

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu pada siklus I bahwa rata- rata rumusan tujuan pembelajaran adalah 2,33, pemilihan materi ajar adalah 3,25, Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran adalah 3, Skenario/ Kegiatan Pembelajaran adalah 2,5, Penilaian Hasil Belajar adalah 2,66. Sehingga rata- rata skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 2,75.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Matematika kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *inquiry* Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pra Pembelajaran	3,00
2	Membuka Pembelajaran	2,50
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,00
	B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	2,71
	C. Pemanfaat media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,66
	D. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	2,16
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	2,00
	Total Skor 3	13,53
	Total Rata- Rata Skor (A+B+C+D+E)	2,71
4	Penutup	3,00
	Total Skor	11,21
	Rata- Rata Skor	2,80

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan; pra pembelajaran memiliki rata-rata 3, membuka pembelajaran memiliki rata- rata 2,5, kegiatan inti memiliki rata-rata 2,71, dan pada penutup memiliki rata- rata 3. Jadi rata- rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada siklus I adalah 2,80.

Aktivitas belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Matematika pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3
Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Siklus I

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	Aktivitas Fisik	48%
2	Aktivitas Mental	38%
3	Aktivitas Emosional	55%
	Total Aktivitas Belajar	141%
	Rata- Rata Aktivitas Belajar	47%

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh pada siklus I aktivitas fisik memiliki rata-rata 48%, aktivitas mental memiliki rata-rata 38%, dan aktivitas emosional memiliki rata-rata 55%. Jadi rata- rata aktivitas belajar pesera didik kelas V pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* adalah 47%.

Refleksi dilakukan setelah melakukan pembelajaran siklus I. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah lakukan. Setelah melakukan diskusi didapatkan: 1) guru mampu menguasai kelas dengan baik, 2) guru kurang menguasai materi

pembelajaran, 3) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) guru kurang membimbing peserta didik, 5) nilai akhir peserta didik kurang memuaskan.

Setelah mendapatkan informasi dari hasil penelitian siklus I, ternyata penelitian siklus I kurang maksimal, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan yaitu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melaksanakan penelitian pada siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 September 2013. Penelitian siklus II dilaksanakan beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Tahap Perencanaan, ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan, antara lain sebagai berikut: 1) peneliti dan kolaborator menentukan waktu penelitian siklus II, 2) menentukan materi dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperbaiki RPP siklus I berdasarkan kurikulum dan menerapkan penelitian tindakan kelas, 3) menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, 4) menyiapkan lembar observasi sebagai alat pengumpul data.

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 18 September 2013, pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan metode *inquiry*. Penelitian siklus II dihadiri 10 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: 1) peserta didik mengamati media chart, 2) peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi, 3) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 anggota, 4) tiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), 5) peserta didik mengerjakan LKS dengan dibimbing guru, 6) secara bergantian perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan hasil kerja kelompok, 7) kelompok lain menanggapi hasil kelompok itu.

Tahap observasi siklus II, pengamatan dilakukan oleh Bapak Oktavianus Mauri terhadap peneliti yang sedang melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *inquiry*, alat yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengamati kemampuan guru merencanakan pembelajaran, mengamati kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan mengamati aktivitas belajar peserta didik.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Matematika kelas V menggunakan metode *inquiry* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran	3,66
2	Pemilihan Materi Ajar	4,00
3	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	4,00
4	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	3,75
5	Penilaian Hasil Belajar	4,00
Skor Total		19,41
Skor Rata- Rata		3,88

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu pada siklus II bahwa rata-rata rumusan tujuan pembelajaran adalah 3,66, pemilihan materi ajar adalah 4, Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran adalah 4, Skenario/ Kegiatan Pembelajaran adalah 3,75, dan Penilaian Hasil Belajar adalah 4. Sehingga rata-rata skor untuk kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus II ini adalah 3,88.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 5
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *inquiry* Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pra Pembelajaran	4,00
2	Membuka Pembelajaran	4,00
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,75
	B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	3,71
	C. Pemanfaat media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,75
	D. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	3,50
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3,50
	Total Rata- Rata Skor (A+B+C+D+E)	18,21
	Rata- Rata Skor 3	3,64
4	Penutup	4,00
	Total Skor	15,64
	Rata- Rata Skor	3,91

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa pra pembelajaran memiliki rata-rata 4, membuka pembelajaran memiliki rata-rata 4, kegiatan inti pembelajaran memiliki rata-rata 3,64, dan kegiatan penutup memiliki rata-rata 4. Jadi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus II memiliki rata-rata 3,91.

Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas belajar Matematika pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 6
Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase
1	Aktivitas Fisik	94%
2	Aktivitas Mental	65%
3	Aktivitas Emosional	82%
	Total Aktivitas Belajar	241%
	Rata- Rata Aktivitas Belajar Siswa	80,3%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan bahwa rata- rata aktivitas fisik peserta didik adalah 94%, aktivitas mental peserta didik 65%, dan aktivitas emosional peserta didik 82%. Berdasarkan hal tersebut aktivitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajar matematika pada siklus II memiliki rata- rata 80,3%.

Tahap Refleksi dilakukan setelah melakukan pembelajaran pada siklus II. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi kembali untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah peneliti lakukan. Setelah melakukan diskusi yang didapatkan adalah: 1) guru mampu menguasai kelas dengan baik, 2) terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II baik dari aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas belajar peserta didik, 3) guru mampu menguasai materi pembelajaran di dalam kelas, 4) guru dapat membimbing peserta didik dalam belajar, 5) hampir secara keseluruhan peserta didik aktif dalam belajar, 6) nilai akhir peserta didik dapat dikatakan sudah tuntas. Setelah mendapatkan informasi dari hasil penelitian pada siklus II, ternyata terjadi peningkatan yang signifikan walaupun tidak secara 100% peningkatan pada siklus II, tetapi penelitian ini dapat dianggap sampai pada titik jenuh. Jadi penelitian ini hanya dapat dilaksanakan sampai pada siklus II saja.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas V SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu dengan menggunakan metode *inquiry*. Dalam penelitian ini Bapak Oktavianus Mauri sebagai observer. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian dalam bentuk rekapitulasi dari hasil penelitian pada siklus I dan hasil penelitian siklus II.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* SDN 01 Embaloh Hulu Kapuas Hulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 7

**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran
Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry***

No	Aspek yang diamati	Siklus	Siklus
		I	II
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	3,66
2	Pemilihan Materi Ajar	2,75	4,00
3	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	3,00	4,00
4	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	2,50	3,75
5	Penilaian Hasil Belajar	2,66	4,00
Skor Total		13,24	19,41
Skor Rata- Rata		2,65	3,88

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijabarkan yaitu; perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I 2,33 meningkat pada siklus II menjadi 3,66 mengalami peningkatan sebesar 1,33, pemilihan materi ajar pada siklus I sebesar 2,75 meningkat pada siklus II menjadi 4 meningkat sebesar 1,25, pemilihan sumber

belajar/ media pembelajaran pada siklus I 3 meningkat pada siklus II menjadi 4 meningkat sebesar 1, skenario/ kegiatan pembelajaran pada siklus I 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 3,75 meningkat sebesar 1,25, penilaian hasil belajar pada siklus I 2,66 meningkat pada siklus II menjadi 4 mengalami peningkatan sebesar 1,34. Dari kelima aspek tersebut rata- rata skor pada siklus I 2,65 meningkat pada siklus II menjadi 3,88 hal ini mengalami peningkatan 1,23.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *inquiry* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 8

Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry*

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Pra Pembelajaran	3,00	4,00
2	Membuka Pembelajaran	2,50	4,00
3	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,00	3,75
	B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	2,71	3,71
	C. Pemanfaat media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,66	3,75
	D. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	2,16	3,50
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	2	3,5
	Total Rata- Rata Skor (A+B+C+D+E)	13,53	18,21
	Rata- Rata Skor III	2,71	3,64
4	Penutup	3	4
	Total Skor (I+II+III+IV)	11,21	15,64
	Rata- Rata Skor	2,80	3,91

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika kelas V dari siklus I ke siklus II yaitu antara lain sebagai berikut; pra pembelajaran pada siklus I 3 meningkat pada siklus II menjadi 4 mengalami peningkatan sebesar 1, membuka pembelajaran pada siklus I sebesar 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 4 mengalami peningkatan sebesar 1,5, kegiatan inti pembelajaran pada siklus I sebesar 2,71 meningkat pada siklus II menjadi 3,64 meningkat sebesar 0,93, dan untuk penutup pada siklus I sebesar 3 meningkat pada siklus II menjadi 4 meningkat sebesar 1. Dari empat aspek tersebut rata- rata siklus I 2,80 meningkat siklus II menjadi 3,91 berarti mengalami peningkatan sebesar 1,11.

Aktivitas belajar peserta didik kelas pada pembelajaran Matematika melalui metode *inquiry* diperoleh rekapitulasi seperti pada tabel berikut.

Tabel. 9

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry*

No	Aspek yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Fisik	42%	48%	94%
2	Aktivitas Mental	25%	38%	65%
3	Aktivitas Emosional	25%	55%	82,5%
	Rata- Rata Aktivitas Belajar Siswa	30,7%	47%	80,3%

Berdasarkan pada tabel di atas tentang rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik dapat diuraikan bahwa aktivitas fisik peserta didik pada base line 42% meningkat pada siklus I sebesar 48% kemudian meningkat ke siklus II sebesar 94% terjadi peningkatan sebesar 52%, aktivitas mental peserta didik pada base line 25% meningkat pada siklus I sebesar 38% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 65% terjadi peningkatan sebesar 40%, dan aktivitas emosional peserta didik pada base line 25% meningkat pada siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II sebesar 82,5% terjadi peningkatan sebesar 57,5%. Berdasarkan hal tersebut maka rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus I sebesar 47% meningkat pada siklus II sebesar 80,3% terjadi peningkatan sebesar 33,3%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan suatu kesimpulan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu pada siklus I dengan rata-rata 2,65 dalam kategori baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,88 dalam kategori sangat baik, yaitu mengalami peningkatan sebesar 1,23, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu pada siklus I dengan rata-rata 2,80 dalam kategori baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,91 dalam kategori sangat baik, yaitu mengalami peningkatan sebesar 1,11, 3) peningkatan aktivitas fisik peserta didik kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* meningkat dari base line sampai siklus II yaitu base line 42% meningkat pada siklus I sebesar 48% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 94%, mengalami peningkatan sebesar 52%, 4) peningkatan aktivitas mental peserta didik kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* meningkat dari base line sampai siklus II yaitu base line 25% meningkat pada siklus I sebesar 38% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 65% mengalami peningkatan sebesar 40%, 5) peningkatan aktivitas emosional peserta didik kelas V dengan menggunakan metode *inquiry* meningkat dari base line sampai siklus II yaitu base line 25% meningkat pada siklus I sebesar 55% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,5% mengalami peningkatan sebesar 57,5%.

Saran

Saran yang dapat diungkapkan peneliti dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut: 1) guru diharapkan bisa memilih salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika, 2) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat membuat guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, 3) diharapkan dapat menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran sehingga peserta didik lebih cerdas untuk berfikir.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2008. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Awaludin Tjalla. (2008). **Statika Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas
- Em Zul Fajri. **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Difa Publisher.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M Asrori. Dkk.(2009).**Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Multi Pressindo.
- Nurlaili, Lili. (2010). **Metode- metode Pembelajaran**. (Online). ([http:// www.scribd.com/ doc/ 13065635/ Metode metode- pembelajaran](http://www.scribd.com/doc/13065635/Metode-metode-pembelajaran), diakses 5 Juli 2013) Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nyimas Aisyah. 2007. **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**.
- Sri Anitah, dkk; (2009). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. (2003). **Pembelajaran Matematika**. Jakarta : Depdiknas
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka.
- Uzer Usman. (2001). **Aktivitas Pembelajaran**. (Online) ([http://www.uzer-usman.com/2001/01/09/ aktivitas- pembelajaran](http://www.uzer-usman.com/2001/01/09/aktivitas-pembelajaran)